

Kornelis Rahalaka



Paradoks Komodo



PARADOKS KOMODO

Penulis:
Kornelis Rahalaka



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PARADOKS KOMODO

Kornelis Rahalaka

TATA LETAK:

Sari

DESAIN SAMPUL:

Adhar

SUMBER:

www.tdjpublisher.com

ISBN:

978-634-279-128-8

CETAKAN PERTAMA:

Juni 2026

UKURAN:

xiv + 116 Hal; 14,8 cm x 21 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022

TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER

Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT

E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

“Di bawah lindungan Wujud Tertinggi

***Kupersembahkan buku ini untuk dunia, untuk
Indonesia, untuk Manggarai raya, untuk Flores-NTT***

***Kukenangkan buku ini untuk ayahanda Blasius Bayo
(alm), dan Ibundaku Maria Magdalena Tipa (alm)
yang telah menghadirkanku secara ajaib di muka
bumi ini***

***Kukenangkan pula buku ini untuk saudara-saudaraku
di kawasan TNK***

Untuk para korban kekerasan atas nama konservasi

Untuk mereka yang menangis dalam diam

Untuk suara yang tak mampu bersuara

***Kubukakan lembaran-lembaran buku ini untuk
pembaca terkasih yang iklas menyimak dengan benak
dan mata hati”***

Kata Pengantar

Paradoks Komodo: Dari Saudara Kembar Menjadi Komoditas Pasar

Dr. Yustinus Suhardi Ruman, S.Fil. M.Si

*Subject Content Coordinator, Character Building
Development Center*

Universitas Bina Nusantara, Jakarta

Saya mendapatkan kehormatan dari Kornelis Rahalaka untuk menulis Kata Pengantar bagi bukunya yang berjudul "Paradoks Komodo". Buku ini sangat inspiratif bagi saya, oleh karena itu saya menyanggupinya dengan senang hati, selain sebagai bentuk apresiasi kepada penulis, juga bentuk keberpihakan yang dapat saya tunjukkan dari jauh terhadap komunitas lokal di sekitar Kawasan Taman Nasional Komodo yang dalam banyak pemberitaan dan tentu menurut investigasi yang ditunjukkan dalam buku ini yang aksesnya terhadap ruang kehidupan semakin diperkecil.

Saya mengenal penulis buku ini, bukan saja karena dalam pengalamannya yang panjang untuk pekerjaan-pekerjaan jurnalistik, tetapi karena kepedulianya terhadap komunitas-komunitas lokal kecil yang hidup dipinggir-pinggir perhatian. Ia selalu hadir bagi mereka meski hanya untuk teman ngobrol saat sang surya meninggalkan senja dibatas horison.

Buku inipun hadir sebagai suara bagi masyarakat yang hidup di sekitar Taman Nasional Komodo yang termarginalkan dan

teralienasi oleh pertumbuhan industri pariwisata yang dapat dikategorikan jauh dari prinsip-prinsip keadilan sosial. Keadilan sosial menuntut partisipasi publik terutama masyarakat lokal. Keadilan sosial mengandaikan apa yang disebut dengan penalaran publik, terutama warga yang langsung terkait dan terdampak dengan kebijakan Kawasan Taman Nasional Komodo.

Saat saya menulis pengantar untuk buku ini, sedang viral pemberitaan mengenai film "Pesta Babi". Film dokumenter yang disutradarai oleh Dandhy Laksono dan Cypri Jehan Paju Dale. Dandhy adalah seorang jurnalis investigatif berpengalaman, sedangkan Cypri adalah seorang antropolog. Keduanya, memiliki kepedulian yang sama terhadap masyarakat marginal. Marginal bukan oleh nasib, tapi oleh ketidakadilan struktural melalui kebijakan-kebijakan dan keterlibatan aparat pemerintahan dan militer yang cenderung opresif terhadap masyarakat lokal dan memberi perlindungan terhadap kaum kapitalis baik kapitalis negara maupun swasta.

Film "Pesta Babi" diproduksi berdasarkan investigasi mendalam tentang penderitaan yang dialami oleh masyarakat Papua Selatan. Mereka dimarginalisasi oleh Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek tersebut menghancurkan ekologi lokal melalui pembabatan ribuan hektar hutan ulayat yang terjadi secara masif dan brutal. Masyarakat lokal digusur dari tanah air mereka sendiri; sebuah proyek yang sangat tidak strategis bagi kemaslahatan masyarakat asli Papua.